

KATA PENGANTAR

Yesaya 40:29

“Dia memberikan kekuatan kepada yang Lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya

Dengan penuh syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Penyertaan-Nya yang tiada hentinya, dan senantiasa memampukan penulis dalam melakukan berbagai kegiatan, khususnya selama menempuh pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, sehingga penulis tiba pada tahap penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar (S1) pada Program Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor IAKN Toraja.
2. Hasrat Dewy Ranteallo, M.Mg. Selaku pembimbing I dan Sriyanti Rahayu Pabebang, M.M. Selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini, dan atas waktu serta pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.

3. Kedua dewan penguji yang telah mengarahkan penulis, Roby Marrung, M.Th. dan Sernilia Malino, M.Pd.
4. Bapak Daniel Fajar Panuntun, S.Si., M.Th. selaku Koopro Kepemimpinan Kristen yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
5. Semua dosen dan staf pegawai IAKN Toraja yang sudah memberikan banyak sumbangsi, baik dari segi ilmu maupun pengalaman dalam bidang pelayanan dan kepemimpinan.
6. Bapak Andarias Manting, S.Th. selaku kepala perpustakaan IAKN Toraja dan tenaga-tenaga perpustakaan yang memberikan pelayanan, meminjamkan buku untuk dijadikan referensi.
7. Pendeta Ibu Jultika Sia'bi, S.Th dan anggota majelis Gereja Toraja jemaat Kanaan Marrang Klasis Mengkendek Timur yang telah memberikan dukungan, dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, bahkan segenap rumpun keluarga tanpa terkecuali, yang selalu membimbing dan memotivasi, serta mendukung dalam doa sampai tahap penyelesaian studi penulis.
9. Sumiati Putri Natalia, M.Pd. yang telah menjadi orang tua dalam perwalian dan saudara-saudari perwalian, atas semua motivasi dan dukungan doanya dalam melaksanakan perkuliahan hingga akhir dan juga kebersamaannya sebagai keluarga besar.
10. Bapak Markus Sakke Pauranan, S.E., M.Ag. selaku dosen supervisor penulis selama melaksanakan KKL di kantor Dinas Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten Tana Toraja, yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis selama KKL

11. Bapak kepala lembang Pitung Penanian, Bokin dan semua masyarakat pitung penanian tanpa terkecuali yang telah memberi kesempatan kepada kami dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) selama dua bulan atas kepedulian, kerja sama, dan dukungan dalam banyak hal selama kami melaksanakan kegiatan KKN-T.
12. Kepada kepala Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Ibu Rospita Napa, SE, MM dan seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan KKL selama dua bulan. Dan juga bagi ibu Martha L. Sampelino yang telah memberikan tumbangan kepada kami selama melakukan KKL kurang lebih dua bulan.
13. Teman-teman serta sahabat-sahabat dan segenap angkatan 2019 yang telah bersama-sama dengan penulis mengalami suka dan duka, pahit manisnya kehidupan dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
14. PPGT jemaat Kanaan Marrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk turut mengambil bahagian dalam ladang pekerjaan Tuhan.
15. Rano Palinggi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan dan juga arahan dalam selama mengerjakan Skripsi.

Harapan penulis biarlah semua kebaikan dan ketulusan kita semua akan dibalaskan oleh Tuhan yang maha pengasih. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan dan dengan penuh rendahan hati, penulis mohon maaf apabila ada nama atau pihak tertentu belum sempat tertulis dalam lembaran ini, penulis tidak bermaksud untuk melupakan kebaikan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara(i), tetapi dibalik itu nama kita semua telah terukir, dengan indah, tidak akan kusam dan terlupakan sampai kapanpun.

Dan akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri.

Mengkendek, 11 juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan memang hal yang menarik untuk diperbincangkan apalagi melihat seorang pemimpin yang mampu membawa organisasinya lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, karena setiap organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kompetensi dan jiwa kepemimpinan yang mampu bekerja sama dengan anggotanya. pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang memimpin dalam sebuah organisasi.¹ Seorang pemimpin dianggap memberikan pengaruh kepada anggota-anggotanya apabila mereka memanfaatkan daya tarik mereka untuk mengubah lingkungan sekitar dan menghasilkan efek positif berkat gaya kepemimpinan yang mereka tunjukkan.²

Dalam menjalankan kepemimpinan dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin juga memiliki gaya kepemimpinan yang merupakan standar perilaku yang diadopsi oleh individu tersebut saat berusaha memengaruhi tindakan orang lain sebagaimana yang diamati olehnya. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan

¹Ermaya Suradinata, *Psikologi Kepegawaian dan peranan Pemimpin Dalam Motivasi Kerja*. CV Ramadan (Bandung, 1995). Hal 11.

² Victor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru : Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* (PT. Suluh Cendekia IKAPI, 2014). Hal 24.

dimaksudkan untuk memengaruhi anggota bawahannya guna mencapai tujuan organisasi.³

Salah satu organisasi yang memiliki pemimpin dan gaya kepemimpinan yang ada ditengah masyarakat adalah organisasi kepemudaan gerejawi yang lebih dikenal sebagai Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Persekutuan ini termasuk dalam komunitas Gereja Toraja, yang merupakan kelompok iman yang mendukung dan percaya kepada Yesus Kristus, serta mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Sang Tuhan dan Juruselamat. Persekutuan pemuda ini berpengaruh pada masa depan gereja maupun masa depan bangsa, maka perlu untuk memperdalam iman mereka agar mereka kedepannya tidak salah melangkah dalam kehidupannya, dengan adanya organisasi pemuda ini, maka disinilah para pemuda berproses dalam iman yang teguh dan kokoh sebelum melangka jauh kedepan.

Berbicara tentang kepemimpinan dan organisasi maka anggota juga memiliki berperan dalam mencapai sebuah tujuan organisasi maka organisasi pemuda ini memiliki pembagian anggota yaitu anggota biasa dan anggota luar biasa yang terbuka untuk anggota pemuda gereja toraja yang rindu akan persekutuan dan yang bersedia menjalankan tujuan dan

³ Miftah Alfabet Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 49.

misi PPGT. Dikatakan sebagai anggota Biasa karena mereka yang berumur sekitar 15-54 tahun sedangkan anggota luar biasa yaitu, mereka yang berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 35 tahun yang masih menunjukkan kesetiaan dan loyalitas terhadap PPGT.

Organisasi pemuda Gereja Toraja ini bertujuan untuk menciptakan anggota gereja yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka dalam lingkungan gereja, masyarakat, dan alam semesta. Mereka juga bertekad untuk menjalankan panggilan bersama, memberikan pelayanan, dan memberikan kesaksian sebagai manifestasi konkret dari iman dan harapan kepada Tuhan. Semua ini ditunjukkan melalui tindakan kasih dan pelayanan tulus kepada sesama dengan sukacita dalam hati.

Untuk mencapai sasaran suatu organisasi, diperlukan penentuan visi dan misi dalam konteks persekutuan pemuda. Ini mengarah pada pengembangan visi dan misi yang mewakili aspirasi mengenai keadaan yang diinginkan untuk PPGT (Persekutuan Pemuda Guna Tujuan). Keyakinan bahwa situasi yang diinginkan ini akan terwujud di masa mendatang mendorong pembentukan visi dan misi ini. Selain itu, upaya yang harus ditempuh untuk mengaktualisasikan visi tersebut dianggap sebagai tanggung jawab penting. Secara esensial, visi dan misi PPGT ini menjadi landasan serta panduan dalam menetapkan arah bagi semua elemen yang terlibat dalam lingkup PPGT⁴ untuk melangkah ke depan dengan tetap mengacu pada visi dan misi strategis Gereja Toraja.

⁴ Pengurus Klasis, *Buku Panduan Konperensi X Klasis Mengkendek Timur* (Marintang : 08 Oktober 2019). Hal 18.

Adapun Visi strategis Gereja Toraja yang dijadikan pedoman dalam visi misi PPGT adalah, potensi Gereja Toraja berdayaguna secara optimal bagi pembangunan Tubuh Kristus dengan misi strategis yang dirumuskan sebagai berikut; pertama, mengembangkan dan mengakarkan konsep-konsep teologi kontekstual, kedua, mengembangkan kapasitas SDM dan kapasitas penatalayanan kelembangaan, ketiga meningkatkan diversitas intensitas dan kualitas partisipasi Gereja Toraja dalam upaya-upaya penanggulangan aneka persoalan kehidupan bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Visi dan misi ini menjadi acuan bersama untuk menuju arakan bersama sebagai Gereja Toraja. ⁵

Untuk menjadikan visi dan misi ini menjadi konkret, maka tema dan sub tema Kongres juga akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan PPGT ke depan. Tema dan sub tema bukan sekedar dipajang untuk menjadi refleksi perjalanan kongres PPGT tetapi menjadi titik awal memulai perjalanan Panjang PPGT di masa depan. Maka visi dan misi yang akan membentuk generasi muda lebih memiliki pendekatan kepada Allah dan sesama maka, Visi PPGT adalah PPGT yang disukai Allah dan Manusia dan terwujudnya anggota PPGT yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, menjadi berkat bagi

⁵ Ibid. 24

manusia dan dunia. Dengan Misi, membentuk Kader Siap Utus (KSU), bersekutu, bersaksi dan melayani yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk pelayanan gerejawi.

Dalam pencapaian visi tersebut, maka kerangka proses pembentukan kader siap utus di rumuskan dalam tiga langkah yaitu; Memberdayakan, Memperlengkapi dan Mengutus. Langkah-langkah berikut bisa diuraikan, yaitu: Membekali seluruh anggota PPGT agar memiliki kualitas solidaritas, kesaksian, dan dedikasi yang tinggi. Menyediakan perlengkapan kepada anggota PPGT yang siap ditempatkan, dengan format pengembangan mutu solidaritas, kesaksian, dan dedikasi. Mengirim anggota PPGT ke berbagai sektor pelayanan gereja, masyarakat, dan negara untuk mengekspresikan panggilan mereka.

Pencapai visi misi dalam organisasi maka peran seorang ketua yang mampu mempengaruhi, memotivasi serta membuat anggotanya berkontribusi secara aktif, dalam upaya mencapai sasaran organisasi. Dalam persekutuan PPGT memiliki pengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara dan beberapa bidang atau komisi sesuai dengan kebutuhan.⁶ Melaksanakan peran utama dalam menjaga keterlibatan setiap anggota pemuda ialah sosok ketua dan pengurus yang

⁶ Ibid. 26

bertanggung jawab untuk merealisasikan semangat kebersamaan dalam berkolaborasi, bersaksi, dan berbakti. Tiap individu anggota memiliki peran dalam mengalirkan aspirasi pelayanan melalui berbagai forum seperti pertemuan anggota, konferensi, pertemuan pimpinan pusat, serta kongres.⁷

Melihat realita yang terjadi di persekutuan pemuda di Jemaat Kanaan Marrang masih banyak anggota PPGT khususnya laki-laki yang kurang aktif dalam persekutuan baik itu dalam ibadah hari minggu, maupun ibadah PPGT. Berbeda dengan anggota pemuda sebelumnya mereka masih antusias mengikuti ibadah dan kegiatan kepemudaan. Padahal jumlah mereka yang tammat SMA (Sekolah Menengah Atas) lumayan banyak, mereka semua adalah anggota baru dalam PPGT tetapi mereka masih kurang aktif dalam persekutuan pemuda, dengan melihat keadaan seperti itu maka peran ketua sebagai pemimpin mampu bertanggung jawab membawa anggotanya lebih aktif lagi. Sebagai mana tugas sebagai ketua dalam mewujudkan kebersamaan dalam bersekutu, bersaksi dan melayani setiap anggota pemuda, merangkul mereka agar aktif kembali dalam persekutuan.

⁷ Pengurus Pusat PPGT, *AD/ART dan PO PPGT* (Amandemen Kongres XIII Seriti, 7 November 2013). Hal 28

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apa Gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh ketua PPGT dalam meningkatkan keaktifan persekutuan pemuda khususnya pada kaum laki-laki di Jemaat Kanaan Marrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penulis adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan ketua PPGT dalam meningkatkan keaktifan persekutuan pemuda terkhusus pada kaum laki-laki Agar lebih aktif dalam persekutuan pemuda supaya iman mereka kuat dalam kasih kristus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas akademik IAKN TORAJA khususnya bagi mata kuliah Kepemimpinan Kristen.

E. Manfaat Praktis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembaca dalam memahami gaya kepemimpinan ketua PPGT.

F. Manfaat Teoritis

Hasil tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaca mengenai pemahaman pemimpin dan gaya kepemimpinan.

